

ANALISIS RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

¹Frizki Putera Nurmawan, ²Dhani Ichsanuddin Nur

Magister Manajemen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

¹puteranurmawan@gmail.com | ²dhani_inur@yahoo.com

ABSTRACT

The capital market has a role as a means of investing for the public to gain a return. The return expected by investors from investing can be in the form of capital gains/losses or dividends. In the 2015 - 2019 period, although in 2019 the return increased year on year (YoY), it experienced a decline in 2017 – 2018. This uncertainty in the value of stock returns is not in line with the expectations of investors who want their stock returns to continue to move up. The purpose of this study was to determine whether Earning Per Share (EPS), Operating Costs of Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loans (NPL) can contribute to the Stock Return of Banking Sector Companies listed on the Stock Exchange. Indonesia. The sample in this study is banking companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period using quantitative data types. The data analysis technique in this study used Multiple Regression Analysis, Normality Test, Classical Assumption Test and Hypothesis Testing. The results indicate that: (1) EPS can contribute to Stock Return, (2) BOPO can contribute to Stock Return, (3) LDR can contribute to Stock Return, while (4) NPL cannot contribute to Stock Return. Keywords : EPS, BOPO, LDR, NPL and Stock returns

ABSTRAK

Pasar modal (capital market) memiliki peran sebagai sarana berinvestasi bagi masyarakat untuk mendapatkan keuntungan (*return*). Return yang diharapkan oleh investor dari berinvestasi dapat dirupakan dalam bentuk *capital gain/loss* maupun dividen. Dalam periode tahun 2015 - 2019 walaupun pada tahun 2019 naik secara year on year (YoY), akan tetapi sempat mengalami penurunan pada tahun 2017 – 2018. Ketidakpastian nilai return saham ini tidak sejalan dengan harapan investor yang menginginkan agar return saham yang dimilikinya terus bergerak naik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Earning Per Share (EPS), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) dapat memberikan kontribusi terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 dengan menggunakan jenis data kuantitatif. Teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda, Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1)EPS dapat memberikan kontribusi terhadap Return Saham, (2) BOPO dapat memberikan kontribusi terhadap Return Saham, (3) LDR dapat memberikan kontribusi terhadap Return Saham, sedangkan (4) NPL tidak dapat memberikan kontribusi terhadap Return Saham. Kata Kunci : EPS, BOPO, LDR, NPL dan Return Saham

PENDAHULUAN

Tujuan masyarakat/investor dalam melakukan investasi adalah memperoleh tingkat pengembalian investasi (*return*) yang akan diterima di masa mendatang (Puspaningtyas ,

Zarah dan Kurniawan, 2012). Dalam berinvestasi, investor tidak tahu pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukannya. Dalam keadaan seperti ini, investor menghadapi risiko investasi. Investor hanya dapat memperkirakan hasil dan risiko yang akan diperoleh di masa depan.

Pada penelitian ini instrumen investasi yang akan dibahas adalah instrumen investasi dalam bentuk saham. Dalam kurun waktu antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 secara umum kinerja pasar modal cukup positif walaupun di tahun tersebut, geopolitik dan ekonomi global bergerak dinamis. Dan sektor perbankan dipilih Mengingat fungsi dan peran bank yang sangat strategis serta sangat dekat dengan kehidupan perekonomian masyarakat suatu bangsa dan Negara.

Naik turunnya nilai *return* saham pada sector perbankan dalam kurun waktu tahun 2015-2019 disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya perlambatan ekonomi domestik yang menyebabkan pertumbuhan kredit juga melambat, kebijakan suku bunga acuan yang berakibat pada penyesuaian target kinerja perbankan dan nilai tukar mata uang asing. Ketidakpastian nilai *return* saham ini tidak sejalan dengan harapan investor yang menginginkan agar *return* saham yang dimilikinya terus bergerak naik. Oleh karenanya peneliti merasa bahwa

Beberapa faktor yang akan dibahas dalam tesis ini antara lain *Earning Per Share* (EPS), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

EPS menurut Darmadji, T., & Fakhrudin. (2006) mengemukakan “semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat”. Sedangkan, menurut Hery (2015) berpendapat bahwa EPS dapat digunakan sebagai rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memberikan keuntungan (*return*) bagi investor yang memiliki saham biasa.

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Jaworski, W. L, Zawadzka, Z. (2006) bahwa aktifitas yang efisien adalah aktifitas yang tidak hanya berorientasi pada tujuan/target kinerja, tetapi juga harus dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang lebih besar daripada input. Semakin efisien manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, maka profitabilitas bank akan semakin meningkat yang pada akhirnya *return* pemegang saham juga akan meningkat.

LDR merupakan rasio total kredit terhadap dana yang diterima (www.bi.go.id) sehingga rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank dan juga menunjukkan kemampuan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Hal yang sama dikemukakan pula oleh Muljono, T. P. (1999) bahwa *loan to deposit ratio* menunjukkan perbandingan jumlah total kredit dengan jumlah total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank.

NPL sesuai PBI Nomor 17/11/PBI/2015 adalah rasio antara jumlah Total Kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, terhadap Total Kredit (www.bi.go.id) dan menurut Kasmir (2008) NPL adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memitigasi risiko kegagalan dalam pengembalian kredit oleh debitur. NPL menggambarkan

risiko kredit, maka semakin kecil nilai NPL semakin kecil pula risiko kredit yang dihadapi oleh pihak bank.

Return saham merupakan perubahan nilai dari suatu saham ditambah dengan distribusi kas yang diterima dari saham tersebut. Pemegang saham dalam investasinya dapat memperoleh return yang ditawarkan oleh suatu saham dalam bentuk capital gain (selisih nilai jual dengan nilai beli) dan dividen. Pada penelitian ini hanya akan digunakan komponen return saham berupa capital gain (loss).

Beberapa penelitian terdahulu mengkaji pengaruh berbagai faktor terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan terbuka. Asri, M. H. (2017) dan Husna, N. (2016) bahwa EPS berpengaruh terhadap positif terhadap return saham sehingga semakin besar nilai EPS, maka semakin besar pula *return* saham yang akan diterima. Hal ini bertentangan dengan Risdiyanto (2016) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap return saham. BOPO menurut Isnaeni, R. (2016) dan Asri, M. H. (2017) bahwa semakin besar nilainya dapat menurunkan nilai *return* saham.

Isnaeni, R. (2016) bahwa LDR memiliki mempengaruhi *return* saham, jadi apabila terlalu besar LDR suatu bank akan menurunkan return sahamnya, berbeda dengan hasil penelitian dari Ayem, S. (2017) yang menyatakan bahwa nilai rasio LDR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Muhammad, N.K (2015) NPL berpengaruh terhadap *return* saham perbankan, sehingga semakin besar nilai NPL akan menyebabkan turunnya return saham, tetapi hal ini bertentangan dengan Ayem, S. (2017) yang menyatakan bahwa nilai rasio NPL tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan adanya penelitian – penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi *return* saham, maka dapat disampaikan bahwa penelitian ini bersifat *explanatory*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk meneliti apakah EPS, BOPO, LDR dan NPL baik secara bersama-sama maupun secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah EPS, BOPO, LDR dan NPL baik secara bersama-sama maupun secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini bagi perusahaan, hasil penelitian bisa dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk menentukan langkah dan kebijakan perusahaan khususnya dalam penentuan strategi dalam meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk melatih dan memperluas wawasan peneliti pada manajemen keuangan khususnya pada bidang pasar modal. Bagi Investor, penulisan ini dapat memberikan manfaat dalam membuat keputusan untuk berinvestasi saham pada masa yang akan datang.

MODEL PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Dengan menggunakan Jenis data kuantitatif, yaitu data yang berisi informasi berupa bilangan yang berasal dari data sekunder populasi yang digunakan adalah

semua perusahaan perbankan yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia sebanyak 44 perusahaan. Menggunakan metode purposive sampling menghasilkan jumlah sampel sebanyak 37 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun sehingga jumlah pengamatan penelitian ini adalah sebanyak 185.

Teknik analisa yang digunakan yaitu Uji Normalitas untuk mengetahui apakah model regresi sudah memiliki distribusi normal, Analisa Regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta Uji Hipotesis dengan melakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, uji F untuk digunakan dalam pengujian tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen (Santoso, S., 2013) dan uji t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen. Dengan $\alpha = 10\%$ atau $\text{sig. } t < \alpha (0,10)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deteksi Normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan uji ini diperoleh hasil bahwa semua variabel yaitu EPS, BOPO, LDR, NPL dan Return Saham memiliki distribusi yang normal dimana nilai Asymp. Sig (signifikansi) keempat variable tersebut lebih besar dari 0,1 atau Non Signifikan, sehingga dapat disimpulkan seluruh data tersebut memenuhi asumsi berdistribusi normal. Seperti pada tabel normalitas data berikut:

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EPS	BOPO	LDR	NPL	RETURN
N		167	167	167	167	167
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	112.6591	87.8856	86.4018	3.0583	5.6619
	Std. Deviation	191.13709	13.23873	14.47241	1.64091	37.99257
Most Extreme Differences	Absolute	.250	.095	.092	.140	.167
	Positive	.236	.095	.091	.140	.167
	Negative	-.250	-.042	-.092	-.062	-.062
Test Statistic		.250	.095	.092	.140	.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.235^c	.109^c	.151^c	.316^c	.248^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 1 Perhitungan Regresi Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	101.289	34.655		2.923	.004
1	EPS	-.033	.019	-.166	-1.708	.090
	BOPO	-.588	.324	-.205	-1.815	.071
	LDR	-.500	.204	-.191	-2.448	.015
	NPL	.981	2.124	.042	.462	.645

Sumber data: hasil output SPSS

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil perhitungan pada table 4.1 diatas kemudian dimasukkan dalam rumus persamaan regresi berganda maka didapat hasil sebagai berikut :

$$Y = 101.289 + (-0.033)X_1 + (-0.588)X_2 + (-0.500)X_3 + 0.981X_4 + 34.655$$

Konstanta sebesar 101.289; artinya jika EPS (X1), BOPO (X2), LDR (X3) dan NPL (X4) nilainya adalah 0, maka *return* saham (Y) nilainya adalah Rp.101.289. Koefisien regresi variabel EPS (X1) sebesar -0.033; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan EPS mengalami kenaikan 1%, maka *return* saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp.0.033. Koefisien bernilai negatif artinya semakin naik EPS maka semakin turun *return* saham.

Koefisien regresi variabel BOPO (X2) sebesar 0.588; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan BOPO mengalami kenaikan 1%, maka *return* saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp.0.588. Koefisien bernilai negatif artinya semakin naik BOPO maka semakin turun *return* saham.

Koefisien regresi variabel LDR (X3) sebesar 0.500; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan LDR mengalami kenaikan 1%, maka *return* saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp.0.500. Koefisien bernilai negatif artinya semakin naik LDR maka semakin turun *return* saham.

Koefisien regresi variabel NPL (X4) sebesar 0.981; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan NPL mengalami kenaikan 1%, maka *return* saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp.0.981. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara NPL dengan harga saham, semakin naik NPL maka semakin meningkat harga saham.

Tabel 6 Perhitungan R²

Model	R	R Square
1	.639 ^a	.408

Koefisien Determinasi (R²) = 0,408 Artinya, *Return* dipengaruhi oleh *variabel independent*, EPS, BOPO, LDR, NPL sebesar 40,80% sedang sisanya sebesar 59,20% dipengaruhi oleh variabel lain selain keempat variabel independen yang terdapat dalam model tersebut.

Tabel 7 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97760.978	4	24440.244	25.051	.000 ^b
	Residual	141849.262	162	875.613		
	Total	239610.240	166			

a. *Dependent Variable: RETURN*

b. *Predictors: (Constant), NPL, LDR, EPS, BOPO*

Berdasarkan hasil pengujian dengan F test, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) = 0,000 lebih kecil dari 0,1 (10%) yang berarti Non Signifikan, hal ini dapat disimpulkan jika penggunaan model regresi dalam penelitian sesuai atau tepat.

Tabel 8 Hasil Uji t

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	2.923	.004
	EPS	-1.708	.090
	BOPO	-1.815	.071
	LDR	-2.448	.015
	NPL	.462	.645

Sumber: Data Lampiran Tabel Coefficients^a

Tabel 4.7 diatas Menunjukkan bahwa EPS, BOPO dan LDR memiliki nilai Sig. lebih kecil dari $\alpha = 0,10$ (10%) yang menandakan bahwa EPS, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Return. Sedangkan NPL Sig. lebih besar dari $\alpha = 0,10$ (10%) yang menandakan bahwa NPL non signifikan terhadap Return.

Hasil penelitian menunjukkan EPS dapat memberikan kontribusi terhadap Return Saham. Dengan menggunakan metode t hitung dan tingkat kesalahan maksimal yang ditentukan sebesar 10% ($\alpha = 0.1$) didapatkan nilai t hitung sebesar -1.708 dan nilai signifikansi sebesar 0.090 menandakan bahwa EPS memiliki pengaruh negatif atau berbanding terbalik dengan Return Saham yang akan diterima oleh investor serta nilai signifikansi sebesar 0.090 atau < 0.1 menjelaskan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hal ini menandakan bahwa kenaikan EPS tidak selalu menjadi hal baik bagi investor, khususnya bagi investor retail/ kecil, beberapa bank terbuka yang memiliki nilai EPS tinggi cenderung harga sahamnya sudah tinggi pula sehingga mereka lebih mempertimbangkan untuk melihat kepada bank yang memiliki nilai EPS positif yang tidak terlalu besar tetapi dengan harga terjangkau dan memiliki fluktuasi harga tinggi untuk mendapatkan persentase keuntungan yang besar dan atau frekuensi transaksi yang tinggi agar saham yang dimiliki dapat diperjualbelikan dengan mudah.

Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Asri, M. H. (2017), walaupun sama-sama berpengaruh terhadap return saham tetapi hasil penelitian terdahulu memiliki pengaruh positif. Hal tersebut dapat disebabkan oleh perilaku investor yang berbeda-beda. Sedangkan hasil berbeda juga ditunjukkan oleh penelitian terdahulu oleh Djajadi, L. S., & Yasa, G.W. (2018) yaitu EPS tidak berpengaruh terhadap Return Saham/ tidak dapat memberikan kontribusi terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan BOPO dapat memberikan kontribusi terhadap Return Saham. Dengan menggunakan metode t hitung dan tingkat kesalahan maksimal yang ditentukan sebesar 10% ($\alpha = 0.1$) didapatkan nilai t hitung sebesar -1.815 dan nilai signifikansi sebesar 0.071 menandakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif atau berbanding terbalik dengan Return Saham yang akan diterima oleh investor serta nilai signifikansi sebesar 0.071 atau < 0.1 menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Nilai BOPO menggambarkan bagaimana perusahaan menjalankan operasinya. Semakin kecil nilai BOPO menandakan bahwa semakin efisien suatu perusahaan dan diasumsikan bahwa semakin besar pula return yang akan didapatkan oleh investor. Semakin efisien bank, menandakan semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tersebut dan semakin kecil biaya operasional maka laba perseroan semakin optimal.

Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Asri, M. H. (2017) dan Asna, & Graha, A. N. (2006) bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Sehingga apabila terjadi penurunan nilai BOPO berpengaruh terhadap nilai return saham yang menjadi naik dan begitu pula sebaliknya apabila terjadi kenaikan nilai BOPO berpengaruh terhadap nilai return saham yang menjadi turun.

Hasil penelitian menunjukkan LDR dapat memberikan kontribusi terhadap Return Saham. Dengan menggunakan metode t hitung dan tingkat kesalahan maksimal yang ditentukan sebesar 10% ($\alpha = 0.1$) didapatkan nilai t hitung sebesar -2.448 dan nilai signifikansi sebesar 0.15 menandakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif atau berbanding terbalik dengan Return Saham yang akan diterima oleh investor serta nilai signifikansi sebesar 0.015 atau < 0.1 menjelaskan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin kecil LDR maka semakin besar Return Saham yang didapat oleh sebaliknya, dan begitu pula sebaliknya. Secara umum nilai rata-rata LDR bank terbuka di atas 80% dan mencerminkan penyaluran kredit yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari pendapatan bunga. Semakin besar nilai LDR semakin besar pula dana nasabah yang ditempatkan dalam bentuk kredit, dan diharapkan dengan besarnya nilai kredit yang diberikan akan memperbesar keuntungan bank melalui pendapatan bunga kredit.

Akan tetapi LDR tinggi belum tentu hal baik bagi investor, karena semakin tinggi rasio LDR bank semakin besar risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank tersebut. Maksud dari risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebagai contoh apabila terdapat penarikan dana nasabah secara besar-besaran, sedangkan bank tidak memiliki cukup uang tunai untuk memenuhi kebutuhan penarikan dana tersebut. Akibat dari gagalnya pemenuhan kewajiban terhadap pemenuhan dana nasabah tersebut, selain timbulnya risiko likuiditas juga akan timbul berbagai risiko yang akan ditanggung oleh pihak bank seperti risiko reputasi, risiko operasional, risiko kepatuhan sampai dengan risiko hukum. Oleh karena pertimbangan tersebut, nilai LDR merupakan salah satu factor yang dapat dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi pada saham perbankan di pasar modal.

Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Asna, & Graha, A. N. (2006) dan Kurniadi, D. (2013) bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Sehingga apabila terjadi penurunan nilai LDR berpengaruh terhadap nilai return saham yang menjadi naik dan begitu pula sebaliknya apabila terjadi kenaikan nilai LDR berpengaruh terhadap nilai return saham yang menjadi turun.

Dengan menggunakan metode t hitung dan tingkat kesalahan maksimal yang ditentukan sebesar 10% ($\alpha = 0.1$) didapatkan nilai t hitung sebesar 0.462 dan nilai signifikansi sebesar 0.90 menandakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif dengan Return Saham yang akan diterima oleh investor serta nilai signifikansi sebesar 0.645 atau > 0.1 menjelaskan bahwa EPS berpengaruh non signifikan terhadap Return Saham. Walaupun NPL memiliki pengaruh positif terhadap Return Saham tetapi karena nilai signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 0.1$ maka NPL tidak dapat memberikan kontribusi terhadap Return Saham. Sehingga rasio NPL tidak dapat dijadikan pertimbangan oleh investor dalam melakukan keputusan dalam melakukan investasi. Hal ini dapat disebabkan karena saat penyaluran kredit, bank akan secara otomatis membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang diambil dari laba berjalan.

Sesuai dengan POJK 40 tahun 2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum (www.ojk.go.id) bahwa bank wajib membentuk CKPN sesuai standar akuntansi keuangan. CKPN adalah penyisihan yang dibentuk atas penurunan nilai instrumen keuangan sesuai standar akuntansi keuangan. Besarnya nilai CKPN yang dibentuk disesuaikan kualitas dari kredit itu sendiri, sehingga apabila kredit tersebut dikategorikan macet maka dapat dicover oleh CKPN. Selain melakukan pencadangan bank juga dapat melikuidasi jaminan kredit dari debitur yang dikategorikan macet.

Dengan melakukan langkah – langkah seperti pencadangan dan likuidasi jaminan, maka kemungkinan timbulnya risiko kerugian pengembalian kredit dapat dihindari. Dapat disimpulkan bahwa rasio ini tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam melakukan keputusan investasi. Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Rosita, P. et al (2016) bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap return saham. Salah satu hal yang menyebabkan nilai NPL tidak berpengaruh terhadap return saham dikarenakan kredit yang diberikan oleh bank telah dicover dengan CKPN yang dibentuk saat pemberian kredit.

SIMPULAN

EPS dapat memberikan kontribusi terhadap Return Saham dan memiliki nilai negatif menandakan bahwa nilai EPS berbanding terbalik dengan nilai Return Saham. Semakin kecil EPS maka semakin besar Return Saham yang akan diterima dan begitu pula sebaliknya. BOPO dapat memberikan kontribusi terhadap Return Saham dan memiliki nilai negatif menandakan bahwa nilai BOPO berbanding terbalik dengan nilai Return Saham. Semakin kecil BOPO maka semakin besar Return Saham yang akan diterima dan begitu pula sebaliknya. LDR dapat memberikan kontribusi terhadap Return Saham dan memiliki nilai negatif yang menandakan bahwa nilai LDR berbanding terbalik dengan nilai Return Saham. Semakin kecil LDR maka semakin besar Return Saham yang akan diterima dan begitu pula sebaliknya. Dengan hasil uji Non Signifikan, maka NPL tidak dapat memberikan kontribusi terhadap Return Saham menandakan bahwa besar kecilnya nilai NPL pada perusahaan perbankan yang telah go public tidak memiliki pengaruh pada nilai Return Saham yang akan diterima. Sehingga NPL tidak dapat dijadikan pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dan variabel – variabel independen yang diteliti berpengaruh sebesar 40.8% terhadap nilai dari return saham yang akan diterima.

EPS, BOPO dan LDR berpengaruh negatif terhadap return saham sehingga apabila nilai ketiga variabel tersebut turun maka nilai return saham akan naik dan begitu pula sebaliknya. Sedangkan nilai pengaruh NPL dengan pengaruh positif terhadap return saham, akan tetapi nilai signifikasinya lebih besar dari nilai $\alpha=0.1(10\%)$ oleh karenanya NPL tidak dapat memberikan kontribusi terhadap return saham. Sehingga peneliti merasa bahwa EPS, BOPO dan LDR dapat digunakan oleh investor dalam petimbangannya untuk melakukan kegiatan investasi di pasar modal. Diharapkan pada penelitian mendatang dapat meneliti faktor-faktor keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya return saham yaitu sebesar 59.2% selain dari variabel – variabel yang diteliti (EPS, BOPO, LDR dan NPL). Dan selain faktor keuangan, dapat juga dipertimbangkan untuk meneliti faktor eksternal lain dari perusahaan terbuka terkait dengan return saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Asna, & Graha, A.N. (2006). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Retrieved from <http://ejournal.unikama.ac.id/>
- Asri, M. H. (2017). Analisis Rasio Dengan Variabel EPS (Earning Per Share), ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. Retrieved from <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1760>
- Ayem, S. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset Dan Non Performing Loan Terhadap Return Saham. Retrieved from Jurnalfe.ustjogja.ac.id
- Darmadji, T., & Fakhruddin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djajadi, L.S., & Yasa, G. W. (2018). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Growth, dan Risiko Sistematis pada Return Saham. Retrieved from <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p04>
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Husna, N. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications>
- Isnaeni, R. (2016). Pengaruh Camels Terhadap Return Saham Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Retrieved from <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/5731>
- Jaworski, W.L., Zawadzka, Z. (2006). *Bankowosc. Podrecznik Akademicki*. Warszawa : Poltext.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniadi, D. (2013). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Retrieved from http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/Jurnal_Mix/article/view/98
- Muhammad, N. K. (2015). Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Pada Bank-Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/163331-ID-none.pdf>
- Muljono, T. P. (1999). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan, Revisi 1999*. Jakarta : Djambatan.
- Puspitaningtyas, Z., & Kurniawan, A.W. (2012). *Prediksi Tingkat Pengembalian Investasi Berupa Dividend Yield Berdasarkan Analisis Financial Ratio*. Majalah EKONOMI: Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, Vol. 16.

Rosita, P., Harjum, M., & Mulyo, H. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camels Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Bank *Listed* Di BEI Periode 2008-2014). Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/48787/>

Santoso, S. (2013). Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS. Ponorogo : Umpo Press.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

www.bi.go.id

www.ojk.go.id